

## **Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Konselor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah 1 Belawan**

Dewi Syahfanny<sup>1</sup>, Sri Ngayomi Yudha Wastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : [syahfannyd@gmail.com](mailto:syahfannyd@gmail.com)<sup>1</sup>, [sringayomi@umsu.ac.id](mailto:sringayomi@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya dan untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan 6 (enam) orang responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang keterampilan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang keterampilan komunikasi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keterampilan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Keterampilan Komunikasi Siswa, Konselor Sebaya.*

## ***The Effect of Group Guidance with Peer Counselors in Improving Communication Skills in Class IX students of Hang Tuah 1 Belawan Middle School***

### **Abstract**

*The aim of this research was to determine the differences in students' communication skills in the experimental group before and after being treated with group guidance services with peer counselors. To find out the differences in communication skills of students in the control group before and after being given group guidance service treatment with peer counselors and to find out the differences in communication skills of students in the experimental group after being given group guidance treatment with peer counselors, with the control group after being given group guidance service treatment. This research used a qualitative approach with 6 (six) respondents. The research results showed that there were positive and significant differences in the communication skills of students in the experimental group before and after being treated with group guidance services with peer*

*counselors. There was a positive and significant difference in the communication skills of students in the control group before and after being treated with group guidance services with peer counselors. There is a positive and significant difference in the communication skills of students in the experimental group after being given group guidance treatment with a peer counselor, with the control group after being given group guidance service treatment.*

**Keywords:** *Group Guidance, Student Communication Skills, Peer Counselors.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Risal & Alam, 2021). Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Wulandari, 2021; Maghfuri, 2020).

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan (Erlangga, 2017; Kamaruzzaman, 2016). Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Astuti & Pratama, 2020; Pratiwi, *et.al.*, 2022).

Bukit (2022) menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerja sama dan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik, sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orang tuanya, jika anak selalu diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka keterampilan sosial anak akan terbentuk (Ridha, 2019). Namun sebaliknya, jika anak tidak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka anak menjadi minder, takut, malu, dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Assingkily, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah "*One Group Pretest-Posttest Design*", yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok penelitian saja

tanpa ada kelompok pembanding yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan *self talk therapy* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Skor Pretest Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan konselor sebaya sebelum diberikan Perlakuan**

Kelompok		
Kode	Skor	Kategori
E 1	92	Sangat Tinggi
E 2	82	Sangat Tinggi
E 3	87	Sangat Tinggi
E 4	92	Sangat Tinggi
E 5	84	Sangat Tinggi
E 6	88	Sangat Tinggi
Rata-rata	87,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, hasil rata-rata pretest pada keterampilan komunikasi siswa pada kategori sedang. Sedangkan hasil rata-rata pretest pada kelompok Kontrol berada pada kategori sedang. Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata pre-test keterampilan komunikasi siswa pada dengan skor 87,5 yaitu berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran keterampilan komunikasi siswa pada masing-masing kelompok ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Komunikasi Siswa (Pretest)**

Interval	Kategori	Pretest
$\geq 85$	Sangat tinggi	0
75 - 84	Tinggi	3
65 - 74	Sedang	3
55 - 64	Rendah	0
$\leq 54$	Sangat rendah	0
Jumlah		6

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan, hasil pretest yang memiliki keterampilan komunikasi siswa pada kategori sedang sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 50,0%, pada katagori tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 50%.

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Komunikasi Siswa Kelompok Pretest**

Interval	Kategori	Pretest		Post-test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 85	Sangat tinggi	4	66,7	6	100
75-84	Tinggi	2	33,3	0	0
65-74	Sedang	0	0	0	0
55-64	Rendah	0	0	0	0
≤ 54	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		6	100	6	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat keterampilan komunikasi siswa pada kelompok pretest sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. keadaan keterampilan komunikasi siswa pada pretest 33,3% kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang siswa sedangkan kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 66,7%. Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (posttest) yaitu terdapat sebanyak 6 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 100%.

**Tabel 4. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independet Sampels**

		Pretest
Most Extreme Differences	Asbolute	,710
	Positif	,710
	Negatif	
Kolmogorov Smirnov Z		,718
Asymp. Sig.. (2-tailed)		,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Post Test

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,718 dengan angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 0,000, atau probabilitas di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu "Ada pengaruh Bimbingan kelompok dengan konselor sebaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pada siswa kelas IX SMP HANG TUAH 1 Belawan".

## PEMBAHASAN

### *Gambaran Keterampilan Komunikasi Siswa Sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Konselor Sebaya*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest keterampilan komunikasi siswa berada dalam kategori yang rendah. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Menurut teori-teori yang sudah dijelaskan, dipahami bahwa pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya dalam memberi bantuan yang dilakukan melalui pembentukan kelompok yang bertujuan preventif atau pencegahan dengan mengangkat pembahasan umum yang menjadi tanggungjawab bersama anggota kelompok (Suherman, 2019; Sartika & Yandri, 2019). Selain itu, pengertian *assertive training* adalah proses latihan di mana individu akan dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya, mengekspresikan

perasaan dan pikirannya dengan cara yang baik, tidak agresif dan tidak pasif (Astarini, *et.al.*, 2016). Dengan tujuan seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya namun juga tetap memikirkan dan menjaga perasaan orang lain.

Masalah yang dihadapi peneliti selama proses penelitian adalah terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk ketika proses bimbingan kelompok dilaksanakan. Selain itu, masih banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Bukan karena mereka tidak tahu jawabannya, tapi kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Serta kurangnya keseriusan siswa ketika melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dari penjelasan tersebut peneliti harus melakukan dengan cara yang berbeda di setiap pertemuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Peningkatan skor keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas XI SMP Hang Tuah 1 Belawan merupakan hasil dari perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. Perlakuan tersebut diberikan selama 4 kali pertemuan dengan metode yang berbeda-beda tetapi dengan tetap mengikuti bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama hasil yang diperoleh ketika kelompok kecil diminta untuk mendiskusikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, perwakilan kelompok diminta untuk maju dan melakukan mengungkapkan permasalahan yang telah ditulis tersebut, dengan tujuan dari permasalahan tersebut siswa dilatih untuk menyelesaikannya dengan cara yang lebih asertif.

Begitupun, siswa masih kesulitan untuk melakukan penyampaian masalah karena kurangnya rasa percaya diri, malu, dan takut. Sehingga pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan metode yang berbeda yakni dengan meminta kelompok untuk mendiskusikan tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi. Setelah itu, perwakilan kelompok diminta untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi bersama kelompok. Tujuan dari perlakuan ini, agar siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya, serta melatih keterampilan komunikasi siswa di depan kelas. Pada pertemuan ketiga dan keempat, peneliti menggunakan evaluasi tindak lanjut yang di dalamnya sudah terdapat kasus yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

### *Perubahan Mindset Negatif Belajar Matematika Siswa (Post Test)*

#### **1. Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Konselor Sebaya**

Setelah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya maka selanjutnya peneliti kembali membagikan angket posttest kepada anggota kelompok dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai skor siswa meningkat dari pretest ke posttest, seluruh siswa sebanyak 6 siswa termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka benar apa yang dikatakan Hamid (2018) bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif adalah bisa terbuka dengan orang lain dalam berkomunikasi, memiliki rasa positif, setara dengan orang lain, mampu berempati dan memberikan dukungan kepada orang lain. Begitu pentingnya pengaruh kegiatan dalam bimbingan kelompok yang dilakukan dalam pemberian layanan ini.

Dengan bermain bersama siswa lain, siswa akan belajar membentuk hubungan sosial, bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut. Agar dapat melakukan permainan kelompok dengan baik bersama siswa lain, siswa harus belajar berkomunikasi, dalam arti siswa dapat mengerti dan sebaliknya siswa

harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan orang lain (Safitri, 2021; Khalilah, 2017). Penulis juga dapat mengetahui ketertarikan, motivasi, dan keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan layanan.

Keunikan dari layanan bimbingan kelompok menurut Normanita, *et.al.* (2018) adalah: (1) siswa mampu berbicara di hadapan orang banyak; (2) siswa mampu mengeluarkan pendapat, tanggapan, perasaan, pikiran kepada orang banyak; (3) mampu menahan emosi; (4) belajar menghargai pendapat orang lain; (5) bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; (6) siswa lebih mudah berpendapat di depan orang lain, karena masalah yang diselesaikan untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini penulis lakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa SMP Hang Tuah 1 Belawan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang keterampilan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang keterampilan komunikasi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keterampilan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan konselor sebaya, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). "Hubungan Antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling" *Konselor*, 5(4). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6558>.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/33757>.
- Bukit, S. (2022). "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit di dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 29-34. <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara/article/view/13>.
- Erlangga, E. (2017). "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa" *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1332>.
- Hamid, I. (2018). "Penerapan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar" *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/7025>.

- Kamaruzzaman, K. (2016). "Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa" *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).  
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/744>.
- Khalilah, E. (2017). "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa" *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41-57.  
<https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/6>.
- Maghfuri, A. (2020). "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam pada Awal Era Reformasi (1998-2004)" *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14-26.  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/614>.
- Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). "Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 1-7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/18416>.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b).  
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/832>.
- Ridha, A. A. (2019). "Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah" *Jurnal Psikologi*, 15(1), 25-34. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6549>.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah" *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1-10.  
<https://www.jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/149>.
- Safitri, N. M. (2021). "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di MAS PAB Sampali" *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 209-220.  
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/article/view/581>.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya" *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17. <https://www.ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/351>.
- Suherman, M. M. (2019). "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa" *Quanta Journal*, 3(2), 44-50.  
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1501>.
- Wulandari, R. (2021). "Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi dalam Upaya Aplikasi Anggaran 20% Penyelenggaraan Pendidikan Nasional" *PUSKAPSI Law Review*, 1(1), 29-46. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PUSKAPSI/article/view/23648>.